

HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar dan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Siswa SMK Akuntansi di Surakarta)

Maria Kristi Abilawati Putri Rijatno¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

mariakristiabilawati@gmail.com

Sigit Santoso²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sigitsantoso@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine: 1) the impacts of interpersonal communication on accounting learning achievement; 2) the impacts of study habits on accounting learning achievement; and 3) the impacts of interpersonal communication and study habits on accounting learning achievement of VHS students in Surakarta. The method of this research is descriptive quantitative with a causal correlation approach. The population in this study were students of class XII majoring in accounting and financial program of VHS in Surakarta which consist of 391 students. The sample in this study were 198 students who were chosen using probability and proportional random sampling techniques. The data were collected using questionnaires and tests. The analysis of the data used in this study is a simple regression test and multiple regression test. The results showed that: 1) there was an impact of interpersonal communication on accounting learning achievement; 2) there is an impact of study habits on accounting learning achievement; and 3) there is an impact of interpersonal communication and study habits on accounting learning achievement.

Keyword: *Interpersonal communication, study habits, accounting learning achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi; 2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi; dan 3) pengaruh komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK di Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal (sebab akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Se-Surakarta yang berjumlah 391 siswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 198 siswa yang diambil dengan teknik *probability* dan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dan, terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi yang dilihat dari taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, kebiasaan belajar, prestasi belajar akuntansi.

PENDAHULUAN

Era globalisasi mempunyai dampak terhadap berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi. Pendidikan dapat mencetak generasi yang siap untuk meng-hadapi perubahan sebagai pengaruh dari globalisasi begitupun di Indonesia. UNESCO mengungkapkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan definisi pendidikan nasional berdasar Pancasila dan UUD NKRI 1945. Dengan adanya strategi pengembangan pendidikan berupa sistem pendidikan nasional diharapkan mutu pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan negara lain.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah menjadi wadah generasi penerus bangsa untuk dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kemampuan peserta didik dapat diukur dari nilai akhir yang dihasilkan siswa dalam Ujian Nasional. Hasil Ujian Nasional SMK di Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 berada di kategori “Kurang” dalam tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Matematika, Kompetensi dan dalam kategori “Baik” dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut data Laporan Hasil Ujian Nasional tersebut dapat digunakan sebagai indikator rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2013:54) bahwa faktor-faktor

penyebab rendahnya prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis yang meliputi jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor psikologis yang berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah dapat dikatakan mempunyai dampak yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Banyak elemen di dalam lingkungan sekolah yang berperan penting seperti guru, teman, sarana dan prasarana sekolah.

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guna meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu adanya kerjasama antara guru itu sendiri dengan siswa. Kerjasama tidak dapat dilakukan apabila tidak ada komunikasi antara kedua belah pihak. Maka dari itu, komunikasi yang terjadi hanya satu arah juga menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang terkesan mendengarkan saja apa yang guru sampaikan tanpa memberikan *feedback* dalam bentuk pertanyaan, argumen, dan lain sebagainya membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Menurut survei yang dilakukan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) di Amerika Serikat tahun 2002 berdasarkan hasil jajak pendapat kepada 457 pengusaha, menyatakan *skill* komunikasi menjadi kebutuhan utama dunia kerja (dunia industri, bisnis, pendidikan). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Duta (2015) bahwa komunikasi menjadi keterampilan

penting untuk hampir semua profesi, terutama bagi guru, dalam hubungan guru-murid. Adapun definisi komunikasi yang disampaikan oleh Arni Muhammad dalam Aufirandra, Adelya, dan Ulfah (2017:10) merupakan pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan magang kependidikan di salah satu SMK di Kota Surakarta bahwa terdapat masalah yaitu kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, banyaknya waktu kosong yang terbuang karena kurangnya respon siswa serta guru yang kurang memberikan perhatian tentang kondisi pribadi siswa. Komunikasi diperlukan di setiap aspek dan lingkungan hidup seseorang. Dimanapun dan kapanpun manusia melakukan aktivitas dengan orang lain, pasti terdapat komunikasi antara individu dengan individu lain. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengaruh komunikasi bagi hubungan sosial antar manusia.

Rakhmat (Sahabuddin, 2015:21) yang mengutip dari pendapat Davis bahwa ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kepribadian dan perilaku siswa. Diperlukan adanya pola komunikasi antara guru dengan siswa yaitu pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Menurut De Vito (2001:4) komunikasi

interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua atau beberapa orang yang saling berdampak satu dengan yang lain. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi inter-personal yang terjadi antara guru dan siswa yang diungkapkan oleh DeVito yaitu Keterbukaan, Positif. Kesamaan, Empati, dan Dukungan.

Dikutip dari republika.co.id, Kemendikbud mencatat kasus kecurangan yang dilakukan oleh 126 siswa dalam mengerjakan Ujian Nasional Tahun 2019. Kecurangan dalam mengerjakan ujian menjadi indikasi bahwa siswa tersebut tidak mempersiapkan ujian dengan baik. Persiapan siswa yang kurang dalam mengerjakan ujian menandakan bahwa siswa tersebut tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut mempunyai persiapan yang lebih matang dan lebih siap untuk menghadapi ujian dan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar, perlu adanya perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka perilaku belajar tersebut ditujukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya prestasi akademik.

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor lain guna menunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Karwati, E dan Priansa, D (Achmad, R. I., Mugasam., Yusuf, I., & Widyaningsih, S.W, 2017:179) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar adalah pengulangan aktivitas belajar secara terus menerus. Guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan,

sebaiknya selama mengikuti proses pembelajaran, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis atau terus menerus sesuai dengan definisi kebiasaan belajar menurut Karwati, E dan Priansa, D. Siswa yang memiliki cara belajar yang sistematis akan memberikan hasil belajar yang efektif pula. Menurut Rampengan (Wulandari, 2014) perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yaitu indikator yang diungkapkan oleh Nana Sudjana yaitu kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan siswa dalam belajar mandiri, kebiasaan siswa dalam belajar kelompok, kebiasaan siswa dalam mempelajari buku pelajaran, dan kebiasaan siswa dalam menghadapi ujian.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori belajar koneksionisme yang diungkapkan oleh Edward Thorndike yang mengutamakan stimulus dan respon. Menurut Thorndike, belajar adalah proses koneksi antara stimulus dan respon yang dapat merubah tingkah laku individu. Stimulus yaitu sebuah rangsangan yang berasal dari lingkungan eksternal yang mengaktifkan suatu organisme untuk bereaksi atau bertindak, sedangkan respon adalah perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus. Stimulus dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar, sedangkan prestasi belajar akuntansi merupakan respon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal (sebab akibat). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi inter-personal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes berupa kuesioner. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui ranah kognitif siswa. Tes yang digunakan dengan format pilihan ganda berjumlah 20 soal, sedangkan kuesioner untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal, kebiasaan belajar serta ranah afektif prestasi belajar akuntansi. Jumlah populasi dari 6 sekolah tersebut yaitu 391 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 198 siswa. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multiko-linearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi dan nilai *Cornbach Alpha*. Hasil uji validitas dan reliabilitas yakni 6 dari 20 pernyataan kuesioner variabel komunikasi interpersonal tidak valid serta 5 dari 20 pernyataan kuesioner variabel kebiasaan belajar tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak dimasukkan kedalam kuesioner penelitian. Hasil reliabilitas kuesioner variabel komunikasi interpersonal yaitu 0,857 sedangkan variabel kebiasaan belajar sebesar 0,821. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis

statistik inferensial dengan model dengan model analisis regresi ganda dengan bantuan program *IBM SPSS Version 21.0*. Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan patokan dari Azwar (2016:149) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kecenderungan Skor

No..	Kategori	Skor
1	Rendah	$X < (M - 1.SD)$
2	Sedang	$(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$
3	Tinggi	$X \geq (M + 1.SD)$

Keterangan :

X : Jumlah Skor

M : Mean

SD : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	198	26	69	54,36	7,541
X2	198	23	75	57,5	9,412
Y	198	47	95	73,37	10,118
Valid N	198				

Berdasarkan tabel 2, data setiap variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 46,82$	26	13,13
2	Sedang	46,82 - 61,90	133	67,17
3	Tinggi	$X \geq 61,90$	39	19,70
Total			198	100

Diperoleh hasil kategori kecenderungan skor variabel komunikasi interpersonal yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SMK Surakarta berada dalam kategori Sedang atau setara dengan 67,17%.

Tabel 4. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Kebiasaan Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 48,1$	31	15,66
2	Sedang	48,1 - 67	132	66,67
3	Tinggi	$X \geq 67$	35	17,68
Total			198	100

Diperoleh hasil kategori kecenderungan skor variabel kebiasaan belajar yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa di SMK Surakarta berada dalam kategori Sedang atau setara dengan 66,67%.

Tabel 5. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Rendah	$X < 63,25$	33	16,67
2	Sedang	63,25 - 83,5	135	68,18
3	Tinggi	$X \geq 83,5$	30	15,15
Total			198	100

Diperoleh hasil kategori kecenderungan skor variabel prestasi belajar akuntansi yang menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa di SMK Surakarta berada dalam kategori Sedang atau setara dengan 68,18%.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji

prasyarat analisis yang di-lakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multiko-linearitas, dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,151, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas variabel komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi dan nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,622 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil uji multi-kolinearitas, menunjukkan bahwa variabel X1 (komunikasi interpersonal) dan X2 (kebiasaan belajar) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,484 dan nilai VIF sebesar 2,067. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($0,484 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10,0 ($2,067 < 10$). Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa variabel X1 (komunikasi inter-personal) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,848 dan nilai signifikansi X2 (kebiasaan belajar) sebesar 0,925. Pada kedua variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas. Setelah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel komunikasi interpersonal (X1) sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi karena *Sig.* $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$. Uji regresi parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui t_{hitung} variabel komunikasi interpersonal sebesar 3,213 dengan t_{tabel} 1,972. Berdasarkan nilai t maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Surakarta.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar akuntansi. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa komunikasi interpersonal mempunyai bagian dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang diharapkan. Keefektifan dalam terjadinya komunikasi interpersonal dapat dilihat dari lima hal yaitu keterbukaan, positif, kesamaan, empati, dan dukungan (DeVito:2001). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Christin : 2012). Siswa yang memiliki

komunikasi interpersonal yang efektif dengan guru akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan siswa berani mengungkapkan masalah yang menghambat siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran serta diluar jam pelajaran, maka akan tercipta motivasi siswa dalam belajar serta guru dan siswa bisa saling merasakan kenyamanan saat terjadinya proses pembelajaran. Kenyamanan tersebut yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti berjalannya proses kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap siswa dengan baik. Kenyamanan antara guru dan siswa juga akan memudahkan siswa dalam menyerap materi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat pula. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muflichah (2016), Rozaq (2012), Silitonga & Christin (2012), Sukri (2012), dan Zainuddin, Sawiji & Murwaningsih (2020).

Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil data pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,045. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi karena $Sig. < 0,05$ yaitu $0,045 < 0,05$.

Uji regresi parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui variabel t_{hitung} kebiasaan belajar sebesar 2,016 dengan t_{tabel} 1,972 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai t maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Surakarta.

Selalu ada proses untuk mendapatkan hasil, termasuk juga dalam sekolah. Siswa mempunyai tujuan dalam sekolah yaitu nilai atau hasil belajar. Untuk mendapatkan tujuan itu, siswa perlu usaha untuk mencapainya. Proses yang dilalui siswa untuk mendapatkan prestasi yaitu dengan belajar. Belajar harus dilakukan secara berulang. Kegiatan belajar yang berulang ini dinamakan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar setiap siswa pastinya berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Kebiasaan belajar siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan siswa dalam belajar mandiri, kebiasaan siswa dalam belajar kelompok, kebiasaan siswa dalam mempelajari buku pelajaran dan kebiasaan siswa dalam menghadapi ujian (Sudjana:2010). Semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrinaval dan Syamwil (2019), Albarado & Eminita (2020), Andrie,

Novi, dan Saputri (2019), Anhari (2014), dan Arlina (2015).

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan data uji regresi ganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi karena menunjukkan nilai $F_{Sig.} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 24,490 yang lebih besar dari F_{tabel} ($24,490 > 3,04$) dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Surakarta.

Pendidikan menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan atau sekolah dalam hal ini memiliki target untuk menjadi sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri sendiri. Potensi diri dalam hal ini dapat dikaitkan dengan prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Menurut Syah (2009) dan Slameto (2013) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini meneliti adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Variabel komunikasi interpersonal termasuk faktor eksternal sedangkan variabel kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa. Prestasi belajar

merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan kebiasaan belajar yang tinggi maka tingkat prestasi belajar akuntansinya akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar yang rendah atau yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi atau kebiasaan belajar yang tinggi saja. Sebagian besar siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal dengan guru serta tingkat kebiasaan belajar yang sedang. Prestasi belajar akuntansi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar akuntansi. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R. I., Mujasam., Yusuf, I., & Widyaningsih, S.W. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika (Versi elektronik). *Prosiding Seminar Na-*

- sional, 3 (1), 177 - 187. Papua : Universitas Papua. Diperoleh 04 Desember 2020, dari <http://journal.uncp.ac.id>
- Afrinaval, G. & Syamwil. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019 (Versi elektronik). *Jurnal EcoGen*, 2 (4), 624-633. Diperoleh 1 Juni 2021, dari <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Albarado, A.P. & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 (2), 167-174. Diperoleh 1 Juni 2021, dari <https://jurnal.umj.ac.id/>
- Andrie, S., Novi, R.A., & Saputri, S.D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Versi elektronik). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (2), 117-121. Diperoleh 15 Oktober 2020, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Arlina, S.N. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Pada SSMK St. Bonaventura 1 Madiun (Versi elektronik). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 3 (2). Diperoleh 4 Desember 2020, dari prosiding.unipma.ac.id
- Aufirandra, F., Adelya, B., & Ulfah, S. (2017). Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu (Versi elektronik). *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2 (2), 9-15. Diperoleh 3 Desember 2020, dari <https://jurnal.iicet.org/>
- DeVito, J.A. (2001). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Duta, N. (2015). From Theory to Practice: The Barriers to Efficient Communication in Teacher-Student Relationship (Versi elektronik). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 625-630. Diperoleh 05 Desember 2020, dari <https://www.sciencedirect.com/>
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Min Kabupaten Sleman (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1 (1), 15-28. Diperoleh 15 Oktober 2020 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/27076/>
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene (Versi elektronik). *Jurnal Papatuzdu*, 10 (1), 17-30. Diperoleh 17 Oktober 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/283654-hubungan-komunikasi-belajar-mengajar-ter-d8568bbc.pdf>
- Silitonga, B.M & Christin, M. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif Terhadap Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom Bandung)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Telkom, Bandung
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukri, M. (2012). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa Dangurudengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur
Kabupaten Kampar. Skripsi Tidak Dipub-
likasikan, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*